

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pasar modal Indonesia mempunyai peranan besar untuk ekonomi bangsa, melalui terdapatnya *capital market* atau pasar modal sehingga investor selaku pihak dengan kelebihan dana bisa dipertemukan dengan perusahaan sebagai pihak yang mencari dan membutuhkan dana. Bagi investor tujuan dengan memberikan kelebihan dananya tersebut adalah untuk memperoleh imbalan (*return*). Terdapat pengembalian yang dicari oleh investor yakni *capital gain* dan juga dividen, dimana umumnya investor jangka panjang akan mengharapkan *return* berupa dividen. Besar kecilnya tingkatan *return* yang diperoleh bisa memberi pengaruh investor dalam melakukan investasi pada suatu industri atau perusahaan.

Kebijakan dividen adalah keputusan krusial yang perlu ditetapkan manajemen. Kebijakan dividen mengandung keputusan terkait pembagian laba atau keuntungan yang didapatkan industri, apakah akan dibagi pada pemegang saham atau dilakukan penyimpanan untuk laba ditahan yang berguna untuk membayarkan investasi pada masa yang mendatang (Sartono, 2010, p. 281). Hal ini menjadi sangatlah krusial, sebab kebijakan dividen berhubungan terhadap permasalahan pemanfaatan laba yang jadi hak pemegang saham (investor). Kebijakan dividen harus diputuskan dengan bijak agar di satu sisi mampu memberikan hasil sesuai harapan investor akan pengembalian dividen, sementara di sisi lain dividen yang dibagikan tidak boleh memberi hambatan pertumbuhan industri terlebih membahayakan keberlangsungan kehidupan industri. Pembagian dividen bisa berbentuk saham maupun tunai, dimana umumnya investor lebih suka terhadap pembagian dividen menggunakan tunai dibanding dividen saham. Pembagian dividen tunai akan berakibat meningkatnya arus kas keluar dari industri, sehingga perihal itu mengurangi peluang industri dalam berinvestasi lebih menggunakan kas. Namun,

pembagian dividen juga memberi dampak positif bagi perusahaan yakni mampu menjaga investor agar tetap loyal kepada industri itu.

Terdapat sebagian faktor yang memberi pengaruh kebijakan dividen yakni likuiditas, profitabilitas, kemudian solvabilitas. Profitabilitas yaitu keterampilan industri untuk menghasilkan laba, investor mengharapkan bila profitabilitas atau laba perusahaan besar berarti dividen yang terbagikan pun bisa bertambah. Perihal ini ditunjang oleh riset yang diselenggarakan Ratnasari & Purnawati (2019, p. 6193) mengungkapkan yaitu industri dengan kemampuan menghasilkan laba yang besar bisa memberi peningkatan pembayaran dividen. Namun hal ini tidak selaras terhadap riset yang dilaksanakan Anisah & Fitria (2019, p. 59) yang mengungkapkan bahwasanya profitabilitas tidak memberi pengaruh kepada kebijakan dividen, menurutnya perusahaan dengan profitabilitas tinggi lebih memilih untuk mencadangkan laba sehingga dapat dipakai guna investasi dan meningkatkan profit dalam masa mendatang.

Faktor selanjutnya adalah likuiditas yaitu keterampilan industri untuk melakukan pelunasan kewajiban berjangka pendek. Baiknya suatu likuiditas menampilkan bahwasanya posisi kas industri besar dan tidak terbebani utang, tentunya investor akan berharap perusahaan yang likuid akan melakukan pembayaran dividen yang tinggi. Atas penjelasan tersebut juga didukung oleh penelitian Ratnasari & Purnawati (2019, p. 6193) yang menjelaskan bahwa likuiditas yang tinggi menunjukkan perusahaan mengelola likuidasi kewajiban lancar secara maksimal maka laba yang didapat bisa terbagikan pada wujud dividen tanpa khawatir atas beban utang lancarnya. Namun hal tersebut tidak sesuai dengan suatu penelitian yang telah dilakukan Prameisty, et al., (2021, p. 44) yang mengungkapkan bahwa semakin tinggi likuiditas tidak membawa pengaruh kepada dividen dikarenakan manajer industri tidak membagi keuntungan yang diperoleh industri berbentuk dividen terhadap pemegang saham, namun dipakai sebagai laba ditahan guna mendanai aktivitas pengoperasian industri.

Kemudian ada solvabilitas yaitu kemampuan modal perusahaan dalam melunasi seluruh utangnya. Solvabilitas yang tinggi dianggap menjadi sinyal negatif bagi investor karena risiko terkait keterampilan industri untuk melakukan pelunasan semua utang menggunakan pemodal yang dipunyai jadi besar, perihal ini bisa jadi pertimbangan investor menjalankan investasi. Perihal ini ditunjang oleh riset yang dilaksanakan Bawamenewi & Afiyeni (2019, p. 37) yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* membawa pengaruh negatif dan bermakna kepada kebijakan dividen karena semakin tinggi tingkatan utang beserta beban bunga, industri bisa lebih terfokus membayarkan utangnya dengan cara laba ditahan maka dividen yang terbagikan jadi rendah. Namun hal tersebut bertentangan terhadap riset yang diselenggarakan Prameisty, et al.,(2021, p. 44) mengungkapkan yaitu besarnya solvabilitas ataupun *debt to equity ratio* tidak membawakan pengaruh kepada kebijakan dividen karena manajemen perusahaan sudah merencanakan hutang mereka agar jangan sampai mengganggu keuntungan yang didapat oleh perusahaan.

Berdasarkan penguraian diatas penulis ingin melakukan penelitian untuk membuktikan apakah hipotesis pada penelitian terdahulu sudah tepat. Selain itu peneliti juga ingin melakukan penelitian dengan mengambil sampel data berupa perusahaan seluruh sektor yang ditemukan dalam Bursa Efek Indonesia kecuali sektor keuangan saat 2019-2021, tidak sama seperti penelitian sebelumnya yang terbatas pada hanya sektor tertentu seperti manufaktur, *consumer goods*, properti real estate dan konstruksi bangunan, ataupun emiten indeks LQ45.

Penjabaran latar belakang tersebut membuat penulis ingin melaksanakan penelitian yang diberi judul yaitu Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas Terhadap Kebijakan Dividen.

1.2. Rumusan Masalah

- 1) Apakah profitabilitas memiliki pengaruh terhadap kebijakan dividen?
- 2) Apakah likuiditas memiliki pengaruh terhadap kebijakan dividen?
- 3) Apakah solvabilitas memiliki pengaruh terhadap kebijakan dividen?

1.3. Tujuan Penelitian

- 1) Untuk mengetahui pengaruhnya dari profitabilitas kepada kebijakan dividen.
- 2) Untuk mengetahui pengaruhnya dari likuiditas kepada kebijakan dividen.
- 3) Untuk mengetahui pengaruhnya dari solvabilitas kepada kebijakan dividen.

1.4. Manfaat Penelitian

- 1) Secara teoritis diharapkan hasil riset berikut bisa bermanfaat digunakan dalam akademisi untuk menambah ilmu pengetahuan terkait pengaruh profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan perusahaan, beserta *firm size* kebijakan dividen.
- 2) Secara praktis diharapkan hasil riset ini bisa mendatangkan manfaat bagi investor dalam mengambil keputusan melakukan investasi khususnya investor yang memperhatikan kebijakan dividen suatu perusahaan.

1.5. Batasan Masalah

- 1) Objek penelitian terbatas pada seluruh sektor pada BEI kecuali sektor keuangan.
- 2) Periode penelitian terbatas pada periode 2019 sampai 2021 sehingga periode lain yang mungkin memiliki pengaruh berbeda tidak diuji pada penelitian ini.
- 3) Variabel yang diuji terbatas pada profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas, sehingga variabel lain yang memberi pengaruh kebijakan dividen tidak diuji.

1.6. Sistematika Pembahasan

Bab I Pendahuluan

Dalam bab I berisi tentang pemaparan ide yang melatarbelakangi terjadinya penelitian. Selain itu bab ini juga membahas perumusan permasalahan, manfaat, tujuan penelitian, batasan dalam riset serta sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori

Bab II menerangkan terkait dasar teori, berbagai studi terdahulu, kerangka konseptual, serta pengembangan dari hipotesis.

Bab III Metode Penelitian

Bab ini berisi suatu penjelasan secara detail terkait beragam jenis variabel penelitian, sumber data, metode menghimpun data, populasi dan pengambilan sampelnya, dan juga metode menganalisis yang diterapkan dalam studi atau riset.

Bab IV Analisis Data dan Pembahasan,

Bab ini akan menerangkan dan memaparkan mengenai pendeskripsian objek riset serta implementasi atas hasil riset yang telah dilaksanakan.

Bab V Penutup

Bab ini melingkupi kesimpulan atas hasil riset yang sudah diselenggarakan, serta membahas mengenai keterbatasan saat melaksanakan penelitian beserta saran bagi keperluan penelitian berikutnya.

